

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Suasana Kelas

a. Hakikat Suasana Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu fasilitas yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang mana berisi kegiatan pembelajaran dan pertukaran ilmu pengetahuan serta merupakan ruangan yang memuat proses dalam penyampaian suatu pelajaran kepada siswa. Ruangan kelas yang baik adalah ruangan yang memungkinkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu dengan nyaman. Sebagai unit kerja terkecil dalam sekolah, di dalam kelas terdiri dari sekelompok peserta didik yang disebut dengan rombongan belajar dan berbagai sarana pembelajaran.

Erwin menjelaskan bahwa kelas merupakan sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapatkan pembelajaran.¹³ Selanjutnya Afriza menjelaskan bahwa kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok peserta didik dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku dan emosi yang berbeda-beda. Yang mana dalam kelas sendiri menurutnya segala aspek pembelajaran berproses seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi dan sebagainya dalam satu tempat.¹⁴

¹³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018). 11.

¹⁴ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014). 3

Sehingga kelas sendiri merupakan ruangan yang dibuat untuk beberapa kelompok rombongan belajar yang dibentuk dalam ruangan yang berbeda dengan yang mana dalam ruangan tersebut terjadi proses pendidikan yang diharapkan dapat sesuai dengan tingkatan kemahiran peserta didik dan sesuai dengan arah tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah ditetapkan serta dapat mencapai cita-cita dengan baik.

Ruangan kelas dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut peserta didik saat melaksanakan proses belajar merasakan nyaman saat berada di dalam ruangan tersebut . Selain itu proses pembelajaran terjadi dalam kelas dimana terdapatnya pertemuan antara peserta didik dan tenaga pendidik yang mana difasilitasi dengan sarana pembelajaran yang ada dalam kelas tersebut. Yang mana dalam kegiatan tersebut diharapkan adalah terciptanya suasana yang kondusif dan mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Karakteristik ruangan kelas yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu kelas memiliki sifat memberikan rangsangan dan tantangan dalam memacu nuansa belajar, dapat memberikan rasa aman dan nyaman, serta dapat memberikan kepuasan selama peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Sehingga kondisi yang diciptakan tersebut adalah suasana kelas.

Suasana kelas atau yang sering disebut sebagai iklim kelas merupakan suasana atau keadaan yang diciptakan untuk mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam ruangan kelas. Suasana kelas sendiri mempengaruhi terjadinya kegiatan pembelajaran yang mana terjadinya komunikasi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta

didik. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu untuk diciptakannya suasana kelas yang supportif dan mendukung.

Pengaturan kelas sendiri sangatlah penting dilakukan mengingat ruangan kelas hampir setiap saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Iklim kelas sendiri akan dapat mempengaruhi setidaknya dua hal, yaitu:¹⁵

- 1) Peserta didik mampu untuk terus mempelajari sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah, serta terus mencoba walaupun menemukan hambatan dalam belajar; dan
- 2) Peserta didik mampu untuk memanfaatkan waktunya dengan baik dalam ruangan kelas secara efektif dan efisien.

Sehingga dalam penciptaan suasana kelas yang baik setidaknya memperhatikan aspek lingkungan fisik dan keadaan peserta didik di dalam ruangan kelas tersebut. Menurut Widiasworo, ruang lingkup dalam pengelolaan kelas dapat diklasifikasi menjadi dua. Yaitu:

- 1) Pengelolaan Ruang Fisik

Dalam pengelolaan ruang fisik, adapun yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan fasilitas kelas yang mana sesuai kebutuhan, perabotan dalam ruangan kelas dan desain yang dipergunakan didalam ruangan kelas.

- 2) Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik sendiri mengatur tentang pengaturan hubungan intrapersonal peserta didik selama didalam kelas, baik dengan sesamanya, dengan guru maupun dengan lingkungan belajarnya.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>. 67-68

b. Dimensi-dimensi Iklim Kelas

Hadiyanto menjelaskan bahwa iklim kelas sendiri mencakup beberapa dimensi yang berupa:¹⁶

1) Dimensi Hubungan

Dalam dimensi hubungan sendiri mengukur sejauh mana keterlibatan dan upaya mengekspresikan kemampuan peserta didik secara terbuka dan bebas. Selain itu, dimensi ini juga mengukur seberapa besar peserta didik mendukung dan membantu satu sama lainnya. Dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Dalam dimensi ini, indikator dalam iklim kelas sendiri mencakup kekompakan, kepuasan, dan keterlibatan siswa.

2) Dimensi Pertumbuhan/Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi siswa disini berorientasikan kepada tujuan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri. Dalam dimensi ini, indikator yang terkait adalah kesulitan, kecepatan, kemandirian dan kompetensi.

3) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem

Dimensi ini membahas tentang sejauh mana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Dimensi ini mencakup formalitas, demokrasi, kejelasan aturan, dan inovasi.

4) Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi ini sendiri membicarakan sejauh mana iklim kelas seperti kelengkapan sumber, kenyamanan serta keamanan kelas ikut mempengaruhi

¹⁶ Hadiyanto, *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016). 4-6.

proses belajar mengajar. Dimensi ini mencakup kelengkapan sumber, keamanan dan keteraturan lingkungan, kenyamanan lingkungan fisik, dan lingkungan fisik.

c. Pengelolaan Ruang Fisik

Penataan desain ruangan kelas perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi suasana yang terjadi didalam kelas. Kegiatan pengelolaan dan pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Perencanaan kebutuhan sarana pembelajaran.
- Pengadaan kebutuhan sarana pembelajaran.
- Pengaturan tata letak berdasarkan fungsi dan efisiensi.
- Perawatan sarana pembelajaran yang terdapat dalam ruang kelas.
- Evaluasi penggunaan sarana pembelajaran dalam kelas.
- Perbaikan sarana pembelajaran yang masih bisa digunakan dan pemusnahan sarana pembelajaran apabila tidak digunakan kembali

Djamarah ¹⁷ menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan dari waktu ke waktu untuk memperbaiki dan merubah tingkah laku peserta didik agar bisa menuju arah positif. Kondisi kelas pun biasanya dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional peserta didik.

Dalam pengelolaan kelas dapat berupa:

1) Penataan Ruang Kelas

Dalam penataan ruang belajar, perlu memperhatikan aspek sebagai berikut:

- Bentuk dan dimensi ruang kelas;
- Penyesuaian ukuran meja dan bangku peserta didik;

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah And Aswan Zain, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 127-131

- Jumlah rombel dalam kelas;
- Jumlah dan komposisi pembagian peserta didik dalam setiap kelompok;
- Jumlah kelompok dalam kelas.

Dalam pengelolaan isi ruang kelas, bentuk kelolanya dapat berupa tujuan pengajaran, pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar secara aktif.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Penataan bangku sendiri memiliki kontribusi dan pengaruh dalam keberlangsungan kegiatan didalam ruangan kelas, karena dalam mengatur penataan bangku ruangan kelas dapat mempermudah kelancaran siswa dalam melakukan pergerakan, bekerja sama dengan dengan peserta didik lainnya. Dalam penataan ruangan kelas sendiri, penataan bangku dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar bisa efektif dan efisien. Selain itu dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan posisinya yang berada dalam posisi yang sama secara terus-menerus. Perubahan dalam penataan bangku sendiri dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, misalnya berkelompok, individu, berpasangan, dan sebagainya.

3) Pengaturan Alat-Alat Pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

a) Perpustakaan Kelas

Dalam kelas seharusnya memiliki perpustakaan mini didalam setiap kelasnya.

Yang mana dapat diatur sesuai keinginan dari peserta didik dalam kelas.

b) Alat Peraga/Media Pengajaran

Peraga/media pengajaran dapat ditaruh didalam kelas agar memudahkan penggunaannya ketika sedang dilaksanakannya praktik dalam ruang kelas, selain itu pemasangan gambar atau poster yang mendukung proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam ruangan kelas.

c) Papan tulis, spidol dan lain sebagainya

Pengaturan letak papan tulis yang mana dapat dijangkau oleh seluruh penjuror dalam ruangan kelas sehingga dapat dengan diletakkan di dinding agak diangkat mana merupakan penjuroran dari seluruh siswa, selain itu dekat dengan meja guru yang mana dapat mendekatkan akses dengan guru.

4) Pengaturan keindahan dan kebersihan kelas

Dalam pengaturan keindahan dan kebersihan kelas sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kelengkapan sarana pendukung pembelajaran didalam kelas. Hiasan kelas dapat seperti gambar atau model, kemudian tanaman dan hasil karya siswa yang ditaruh ditempat yang kosong mana tidak mengganggu pergerakan siswa maupun guru, ataupun dapat ditaruh didalam lemari jika masih kosong dan mampu memuat hasil karya siswa.

5) Pengaturan Ventilasi dan Tata Letak Cahaya

Ruangan kelas perlu untuk dipasangkan ventilasi dan jendela sebagai sirkulasi udara dalam ruang kelas, dengan tujuan untuk sebagai pengatur udara segar di dalam kelas. Selain itu mengantisipasi dan memperhatikan permasalahan polusi udara di sekitar sekolah, selain itu penataan pencahayaan yang mana dapat disesuaikan dengan kebutuhan konteks dan materi yang diajarkan. Yang mana dianjurkan agar nyaman bagi mata peserta didik;

6) Pengaturan Peserta Didik

Dalam pengaturan peserta didik sendiri harus memperhatikan aspek-aspek perbedaan pada setiap individu peserta didik. Dikarenakan peserta didik sendiri memiliki perbedaan-perbedaan antara satu sama lain. Sehingga harus diatur sedemikian agar peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran berjalan. Pengelompokkan peserta didik sendiri harus dipola dengan baik agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, namun yang diharapkan adalah dapat terjadinya persaingan yang positif antar siswa.

Dalam pembentukan organisasi dalam kelas sangat perlu dilakukan untuk melatih dan menciptakan ketertiban dalam kelas. Kegiatan berorganisasi dapat dibina dan dilatih sejak awal melalui pembentukan organisasi yang diadakan dalam ruang kelas. Selain itu, guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas terbantu dengan adanya organisasi peserta didik dalam kelas.

d. Strategi Penciptaan Iklim Pembelajaran di dalam Kelas

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung keberlangsungan peserta didik di dalam kelas, maka perlu diperhatikan beberapa aspek yang harus didesain dalam kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- 1) Kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru perlu memahami pemilihan

dan rumusan bahan ajar yang akan disampaikan ke peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut¹⁸:

- a) Bahan ajar sesuai/mengacu dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan;
- b) Bahan ajar disusun secara sistematis;
- c) Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah;
- d) Memberikan pengayaan.

Selain penguasaan materi, kreativitas harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik memahami setiap pembelajaran yang disampaikan. Guru harus mampu dalam memanfaatkan teknologi beserta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar peserta didik berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas.

- 2) Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Dalam memilih metode pembelajaran dapat memilih beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, yang mana harus memperhatikan beberapa pertimbangan berupa materi yang akan disampaikan, kondisi peserta didik, sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran, sumber dan bahan ajar, media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

- 3) Pengaturan waktu dalam proses pembelajaran

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. 126

Pengaturan waktu harus diatur sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam kelas dan sesuai dengan alokasi waktu untuk mempelajari materi tersebut dengan tuntas. Sehingga guru harus mampu untuk mengatur waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar efektif dan tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan terutama menyangkut materi-materi yang bersifat abstrak dan sulit dimengerti oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berguna untuk membuat kesan materi lebih nyata sehingga dapat dipahami peserta didik.

Selain itu, pemaksimalan dalam penggunaan sumber dan bahan pembelajaran dapat berupa pemanfaatan benda-benda disekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dengan adanya sumber belajar yang lebih nyata dapat membuat peserta didik mengenal sesuatu lebih terasa dan bermanfaat.

2. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata “Efektif” yang menurut KKBI berarti “terdapat efeknya”. Sehingga menurut Supardi, efektivitas memiliki arti usaha yang dilakukan untuk mendapatkan target yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan kebutuhan, melalui aktivitas tertentu guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam sumber yang sama, menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁹

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu bentuk dalam mengukur keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosialnya.

Rohmawati menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diketahui dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, respon yang dihasilkan dari siswa, penguasaan materi dan konsep dari siswa. Selain itu juga adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang baik juga merupakan faktor dari efektifnya pembelajaran. Dan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang terdapat di kelas tersebut untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.²⁰

Sehingga agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, perlu diperhatikan beberapa aspek, diantaranya²¹:

- a. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁹ Supardi. 164-165.

²⁰ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 17.

²¹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenamedia, *Penggunaan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe Teams Game Turnament (Tgt) Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Ix 3 Smp Negeri 2 Kampar* (Jakarta: Kencana, 2016).

- b. Proses pembelajaran harus memiliki kualitas yang baik, hal ini dapat melalui penyampaian materi secara sistematis, variasi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.
- c. Penggunaan waktu selama proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Pemberian motivasi kepada peserta didik.
- e. Tingkat hubungan antaran guru dan siswa memiliki interaksi yang baik dan bagus.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi mutu dalam kegiatan pembelajaran yang mana menuntun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif berupa pembelajaran yang mana memberikan kesempatan belajar sendiri atau kesempatan untuk melakukan aktivitas untuk mempelajari sesuatu secara luas kepada siswa yang diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep pembelajaran yang sedang dipelajari.²²

Pelaksanaan dalam pembelajaran sendiri selayaknya berpegang pada apa yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar tersebut sebagai berikut:²³

- 1) Faktor guru, pada hal ini yang diperhatikan adalah dalam keterampilan mengajar, metode yang diterapkan dalam pengajaran, serta interaksi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor siswa, pada hal ini yang perlu diperhatikan adalah karakteristik dari siswa sendiri baik secara umum maupun khusus.

²² Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran."

²³ Baiq Rohiyatun And Sri Erni Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar," *Jupe, Jurnal Pendidikan Mandala* 2, No. 2 (2017): 92–99. Hlm. 96.

- 3) Faktor kurikulum, pada hal ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimanakah dalam merealisasikan komponen metode dengan evaluasi selama penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.
- 4) Faktor lingkungan, lingkungan sendiri menentukan pengalaman belajar yang akan diterima oleh siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dikatakan efektif diukur dengan terdapatnya tingkatan tertentu tercapainya tujuan oleh sebagian besar siswa yang mana ditunjukkan oleh dengan siswa dapat menerima pengalaman belajar secara internal. Dalam mengetahui efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, respon yang dihasilkan oleh siswa disaat dalam kegiatan pembelajaran, serta penguasaan konsep siswa. Menurut Slavin dalam Afliyatin, Heriyanto dan Nabila²⁴, keefektifan pembelajaran terdapat empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) yang berupa:

- 1) Kualitas pembelajaran (*Quality of Instruction*), yang merupakan kemampuan guru dalam membantu memberikan materi pengajaran dan menyajikan informasi kepada peserta didik sehingga kesalahan peserta didik dapat diminimalisirkan.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yang merupakan kemampuan guru dalam memperkirakan tingkat kemampuan dan pemberian masalah kontekstual yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesiapan peserta didik.

²⁴ Yuliana Afliyatin, Heriyanto, And Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa Mi Al-Falah Dakiring-Bangkalan," *Al-Ibrah* 5, No. 2 (2020): 1–22.

- 3) Usaha untuk memotivasi, yang mana kemampuan guru untuk bisa memotivasi peserta didik untuk aktif kegiatan dalam pembelajaran.
- 4) Waktu yang terpakai dan dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar yang mana harus bisa mengelola waktu agar bisa tercapai tujuan pembelajaran pada saat waktu tersebut yang telah ditentukan.

Dalam Hobri dari sumber yang sama memberikan pertanyaan bahwa kriteria dalam tercapainya efektivitas pembelajaran berupa:

- 1) Minimum yang harus dicapai dari 80% peserta yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai skor \geq KKM yang ditetapkan oleh sekolah;
- 2) Pencapaian persentase waktu ideal aktivitas siswa;
- 3) Pencapaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran minimal baik; dan
- 4) Respon positif lebih dari 80% dari siswa terhadap komponen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

3. Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berupa bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.²⁵ Sementara menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dalam Solikah menjelaskan bahwa mutu dalam konteks pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan²⁶.

²⁵ Arbangi, Dakir, And Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 83

²⁶ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Studi Multi Sius Di Mi Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, Mi Muhammadiyah 1 Pare Dan Sd Katolik Frateran 1 Kota Kediri*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hlm. 2

Sementara pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pendidik pada suatu lingkungan belajar. Sementara unsur-unsur pembelajaran sendiri berupa:²⁷

- Lingkungan fisik;
- Lingkungan sosial;
- Penyajian oleh guru;
- Konten atau materi pembelajaran;
- Proses pembelajaran;
- Produk-produk pembelajaran.

Sehingga mutu pembelajaran merupakan pengoptimalan kualitas pembelajaran yang memuat unsur-unsur pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Mulyasa dalam Usman menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dalam segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setidaknya sebagian besar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dengan aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sementara dalam segi hasil, sebagian besar peserta didik memiliki perubahan tingkah laku yang positif. Dalam hal ini keterlibatan peserta didik dimaksudkan adalah aktivitas mendengarkan, mengerjakan dan berkomitmen terhadap tugas, menghargai kontribusi/pendapat dari yang lain, mau untuk bertanggung jawab, adanya proses diskusi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru. (Hal 91)

²⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, And Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018). Hlm. 109.

Mutu pembelajaran siswa sendiri menurut Umi, Mujiyatun dan Muslihatuzzahro²⁸ ditentukan oleh beberapa faktor seperti kualitas yang dihasilkan dari proses interaksi antara guru dan siswa, yang mana dari proses tersebut apakah menghasilkan respon dari peserta didik yang baik atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara dalam Kurni dan Susanto²⁹ menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran sendiri memiliki karakteristik berupa (1) pembelajaran aktif, (2) penguasaan konsep, (3) interaksi peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik, dan (5) pembelajaran tuntas.

Menurut Hardiyanto, mutu pembelajaran terdiri dari aspek pemasukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*output*). Pada aspek pemasukan terdiri dari peserta didik, materi pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, guru, tata tertib, dan kualitas akademik. Sementara pada aspek proses terdiri dari aspek metode pembelajaran yang diterapkan, interaksi antara guru dengan peserta didik, dan tingkat partisipasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Sementara untuk aspek hasil terdiri dari hasil pembelajaran peserta didik.³⁰

Mutu pembelajaran sendiri dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian belajar,

²⁸ Zahrotul Umi, Mujiyatun, And Finy Muslihatuzzahro', "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman 7, No. 2 (2021): 131–41.

²⁹ Dena Kaifal Kurni And Ratnawati Susanto, "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, No. 1 (2018): 39–45, [Http://Www.Universitas-Trilogi.Ac.Id/Journal/Ks/Index.Php/Jipgsd/Article/View/232](http://www.Universitas-Trilogi.Ac.Id/Journal/Ks/Index.Php/Jipgsd/Article/View/232).

³⁰ Anik Ghufroon And Deni Hardiyanto, "The Quality Of Learning In The Perspective Of Learning As A System" 66, No. Yicemap (2017): 255–259.

dan pengelolaan pembelajaran. Dimensi dan indikator dari kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

- 1) Merancang rancangan pembelajaran selama satu semester dan pertemuan pembelajaran selama seminggu
- 2) Memberikan dan menetapkan pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
- 3) Membuat rangkuman materi
- 4) Penugasan dan pembuatan format penilaian setiap penguasaan setiap materi

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

- 1) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran
- 2) Penggunaan media dan teknik yang tepat

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

- a) Pemberian motivasi atau hal yang menarik perhatian peserta didik
- b) Penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa
- c) Pemberian stimulus, umpan balik dan petunjuk belajar
- d) Penilaian penampilan.

Sadirman dalam Memorata dan Santoso³¹, menjelaskan bahwa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran

³¹ Kurni And Susanto, "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi."

dan mutu proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas, indikator tersebut antara lain:

- 1) Antusiasme peserta didik dalam menerima pembelajaran;
- 2) Konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran dalam kelas;
- 3) Kerja sama dalam kelompok;
- 4) Keaktifan dalam bertanya;
- 5) Ketepatan dalam memberikan jawaban;
- 6) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya;
- 7) Kemampuan dalam memberikan penjelasan;
- 8) Dapat membuat rangkuman hasil belajar dalam kelas;
- 9) Dapat membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

4. Suasana Kelas sebagai Pengaruh Keefektifan dan Mutu Pembelajaran dalam Kelas

Dalam lingkup lingkungan kelas, suasana kelas dapat mempengaruhi efektifitasnya pembelajaran dan mutu pembelajaran apabila guru sebagai pemimpin dan pembina dalam ruangan kelas dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Yang mana kualitas dari hubungan interaksi antara peserta didik dan guru akan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Selain itu penataan dalam ruangan kelas juga turut andil dalam peningkatan keefektifan dan mutu pembelajaran dalam ruangan kelas. Dikarenakan peserta didik akan berada didalam ruangan selama jam pelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas akan mempengaruhi peserta didik dalam

proses pembelajaran. Dalam hal ini suasana kelas berupa fisik maupun dari peserta didik sendiri juga turut andil dalam mempengaruhi keefektifan dan mutu proses pembelajaran yang terdapat di dalam suatu kelas. Sehingga pentingnya guru untuk memperhatikan kondisi dalam kelas tersebut agar bisa tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan berkualitas apabila pembelajaran yang dilaksanakan memperhatikan seluruh proses mulai dari masukan yang berupa perencanaan sesuai dengan konteks pembelajaran, variabel proses (termasuk faktor-faktor yang berubah) dan hasil. Dalam hasil tersebut ditandai dengan peserta didik yang sehat dan tidak mengalami tekanan dari pembelajaran yang diterima, lingkungan yang sehat, nyaman dan aman bagi proses pembelajaran secara langsung, isi atau kurikulum yang sesuai dan relevan, pembelajaran berfokuskan kepada peserta didik sehingga tercapainya hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³²

Kegiatan mengatur dan mengontrol suasana berupa pengaturan sarana atau fisik maupun pengaturan peserta didik dalam kelas sendiri disebut sebagai manajemen kelas. Manajemen kelas sebagai pengelolaan kelas sendiri berusaha untuk membantu siswa untuk mencapai usaha tertentu yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Dalam keefektifan sendiri, dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fitra³³, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penataan ruangan kelas dengan efektifitas belajar siswa. Dari penelitian

³² Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, No. 5 (2014): 20–30. Hlm. 30

³³ Fitra, "Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Smp It Ar-Ridho Palembang."

lain yang dilakukan oleh Rohiyatun dan Mulyani³⁴ pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terbentuknya proses pembelajaran yang efektif.

Suasana kelas akan mempengaruhi jalannya proses kegiatan pembelajaran yang dikarenakan oleh faktor peserta didik, seperti pengaturan waktu jadwal pembelajaran yang diatur sedemikian agar peserta didik tidak terbebani dengan waktu pembelajaran yang terlalu lama dan juga peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik disaat belajar maupun beristirahat agar proses penyerapan materi bisa lebih baik lagi. Selain itu pemberian materi harus sesuai porsi dengan apa yang akan diberikan dan dapat diterima oleh peserta didik tersebut. Dengan itu guru harus mampu membuat dan merencanakan jenis pembelajaran dan pengaturan suasana kelas agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik.

Sementara pada kualitas pembelajaran sendiri, akan berkaitan dengan layanan yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini tentu akan merujuk pada aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru selama melaksanakan kegiatan pengajaran dalam kelas, termasuk bahan ajar atau kurikulum yang akan diajarkan serta media pengajaran yang akan digunakan. Jika pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik berkualitas, maka peserta didik dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Hal yang terpenting adalah

³⁴ Rohiyatun And Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar."

seberapa besar kualitas tersebut diukur dari mudahnya peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan³⁵.

B. Kerangka Berpikir

Landasan teori merupakan acuan/ kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Teori merupakan kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kepada teori dari Supardi dalam bukunya yang berjudul “Sekolah Efektif”. Dijelaskan bahwa suasana kelas (iklim pembelajaran) adalah faktor utama yang menentukan keadaan kualitas pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah, selain itu juga merupakan faktor penting di dalam efektivitas sekolah, apabila diukur dengan pembelajaran peserta didik dan prestasi akademik yang gemilang.

Dalam lingkup lingkungan kelas, suasana kelas dapat mempengaruhi efektifitasnya pembelajaran dan mutu pembelajaran apabila guru sebagai pemimpin dan pembina dalam ruangan kelas dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Yang mana kualitas dari hubungan interaksi antara peserta didik dan guru akan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran dalam kelas. Sehingga perlu adanya manajemen kelas yang baik.

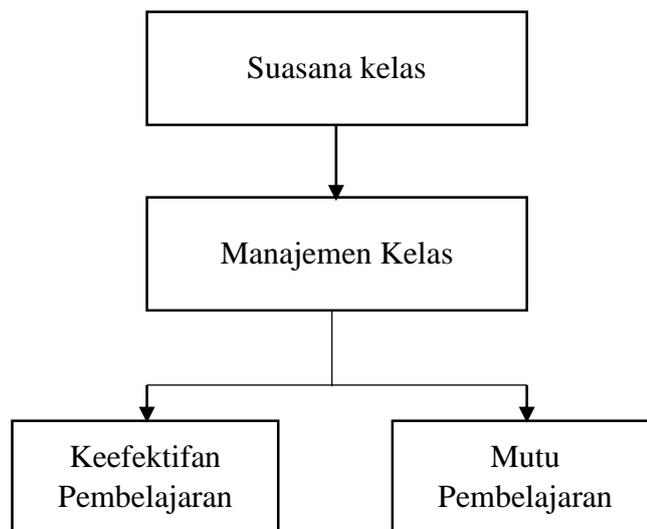
Selain itu penataan dalam ruangan kelas juga turut andil dalam peningkatan keefektifan dan mutu pembelajaran dalam ruangan kelas. Dikarenakan peserta didik akan berada didalam ruangan selama jam pelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini suasana kelas berupa fisik maupun dari peserta didik sendiri juga turut andil dalam

³⁵ Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas.” Hlm. 27.

mempengaruhi keefektifan dan mutu proses pembelajaran yang terdapat di dalam suatu kelas. Sehingga pentingnya guru untuk memperhatikan kondisi dalam kelas tersebut agar bisa tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, peneliti dapat menyusun penelitian ini ke dalam bentuk diagram alur sebagai dibawah ini.

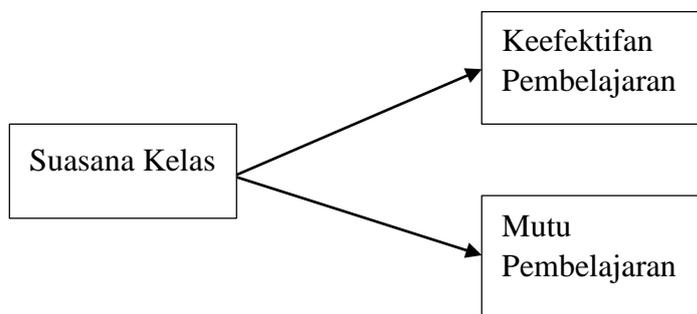
Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



C. Hipotesis Penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Dependen. Dengan pemaparan sebagai berikut:

Bagan 2. 2 Hipotesis Penelitian



Sehingga hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1 : H_o : Suasana kelas tidak mempengaruhi keefektifan pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
H_a : Suasana kelas mempengaruhi keefektifan pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
2. H2 : H_o : Suasana kelas tidak mempengaruhi mutu pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
H_a : Suasana kelas mempengaruhi mutu pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
3. H3 : H_o : Suasana kelas tidak mempengaruhi keefektifan dan mutu pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.
H_a : Suasana kelas mempengaruhi keefektifan dan mutu pembelajaran di SMK Pawayatan Daha 3 Kediri.